TRADISI ADZAN TUMBAL DI DUSUN GIRILOYO DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:
Desi Hapsari Arisandi
NIM. 09120073

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Desi Hapsari Arisandi
NIM	: 09120073
Jenjang/Jurusan	: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013 M

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A877BABF700697351
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Desi Hapsari Arisandi
NIM. 09120073

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setalah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

TRADISI ADZAN TUMBAL DI DUSUN GIRILOYO DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama	: Desi Hapsarai Arisandi
NIM	: 09120073
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2013 M

Dosen Pembimbing,

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1955/2013

Skripsi dengan judul : TRADISI ADZAN TUMBAL DI DUSUN GIRILOYO DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Desi Hapsari Arisandi
NIM : 09120073
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Juni 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji

Drs. Musa, M. Si
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag.,M. Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

Yogyakarta,05 Juli 2013

Dekan

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

Berinteraksilah dengan orang lain dengan baik, sebagaimana kamu harapkan orang lain lakukan padamu. Janganlah kamu memperlakukan sesamamu dengan hal yang buruk, yang kamu sendiri tidak ingin hal itu terjadi padamu

HALAMAN PERSEMBAHAN

Halaman persembahan

Dengan Mengucapkan Syukur Alhamdulillah Skripsi

Ini Penulis Penulis Persembahkan Untuk:

Ibunda & Ayahanda yang tak henti-hentinya menaburkan

do'a dan semangat kepada penulis dengan sabar dan penuh

kasih sayang

Kakak dan Adikku tersayang Fahrul Hidayat dan

Muhammad Sirojuddin, yang senantiasa memberi semangat

untuk maju

Untuk Moh. Kholil, Teman-teman dan Semua Sahabat

Terbaikku almamater Tercinta

ABSTRAK

Setiap bangsa mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Demikian pula suku Jawa yang memiliki kebudayaan yang khas, terutama dalam bidang religi yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan budaya yang ada. Oleh karena itu, corak dan bentukknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam, seperti tradisi suroan yang ada di Dusun Giriloyo yaitu tradisi Adzan Tumbal. Tradisi ini dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat Giriloyo pada malam pertama sampai dengan malam ketiga pada bulan Suro, waktu pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan sehabis sholat magrib dan sebelum sholat isya'. Tempat pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan di halaman masjid, musholla dan lapangan.

Tujuan dilaksanakan tradisi ini adalah untuk memohon keselamatan kepada Allah SWT dan dijauhkan dari mala bahaya dan bencana yang muncul, maka untuk menolak bencana yang dimungkinkan maka seluruh warga masyarakat melaksanakan tradisi Adzan Tumbal. Pelaksanaan tradisi Adzan Tumbal ini dilaksanakan pada bulan Suro, karena masyarakat mempercayai bahwa bulan Suro merupakan bulan yang dianggap mempunyai watak celaka dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya. Agar terhindar dari bahaya dan bencana tersebut, maka perlu diadakan do'a untuk meminta keselamatan dengan Adzan secara bersama-sama dan membacakan do'a penolak bala dan di akhiri dengan acara sedekahan dan selamatan.

Keunikan tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriloyo adalah, masyarakat meyakini bahwa Adzan dan pembacaan do'a penolak bala mempunyai kekuatan sehingga mampu melindungi Desa dan seluruh warga masyarakat agar terhindar dari mala bahaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang tradisi Adzan Tumbal, mengetahui makna dan fungsi tradisi Adzan Tumbal bagi masyarakat Dusun Giriloyo.

Sebagai suatu kajian budaya maka teori antropologi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikemukakan oleh Bronislow Malinowski. Menurut Malinowski semua unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat mempunyai fungsi. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia dan pranata-pranata sosial. Peneliti menggunakan teori tersebut untuk mengetahui makna dan fungsi tradisi Adzan Tumbal bagi masyarakat Dusun Giriloyo.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	A	a
.....ِ	Kasrah	I	i
.....ُ	Dlammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
...َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...َا	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
...ي	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
...ُو	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbuthah*

   a. *Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

   b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

   Contoh:

   فاطمة : Fâtimah

   مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

   Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

   Contoh:

   ربّنا : rabbanâ

   نزّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" dilambangkan dengan "al", baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah.*

Contoh:

الشمش : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍسَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوْثِ إِلَى جَمِيْعِ الْأُمَمِ،وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ، أَعْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيْحِ الظُّلَامِ، أَمَّابَعْدُ.

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat seiring salam kepada junjungan kita Baginda tercinta Rosullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta demi Islam sehingga kita bisa menikmati zaman kemenangan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyususnan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibunda tercinta, atas do’a dan dorongan yang tiada terputus. Ribuan ucapan terima kasih tidak dapat menggantikan itu semua. Hanya doa yang ananda dapat lakukan di sela-sela susjud semoga ibunda mendapatkan limpahan rahmat dan ridha Allah SWT.

2. Ayahanda tercinta, yang selalu mengajarkan banyak hal, selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menuntut ilmu.
3. Kakak serta Adikku tersayang, Fahrul hidayat dan Muhammad Sirojuddin, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kekasih dan pelita hatiku Mohammad Kholil yang selama ini selalu memberikan motivasi, inspirasi, sumbangan pemikiran dan semangat di saat kumulai putus asa. Sejuta kata tidak cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasihku atas semua pengorbananmu dan bantuan untukku.
5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, berserta seluruh stafnya atas fasilitas dan layanan akademik selama kami menuntut ilmu di Fakultas Adab & Ilmu Budaya.
6. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Maharsi, M. Hum., sebagai dosen pembimbing, tanpa bimbingan dan bantuan bapak, skripsi ini tidak akan terselesaikan.
8. Drs. Badrun, M. Si., Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas saran-saran selama ini.
9. Segenap dosen pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak/ibu dosen penguji, dan juga permohonan maaf yang mendalam penulis sampaikan atas perkataan dan tindak tanduk yang kurang berkenan.

11. Segenap warga Dusun Giriloyo dan tokoh masyarakat yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Para sahabat-sahabat terbaikku, Istiqomah Syarif, Evi Annisa, Nida Yuniarti, Devti Rianti, Begawan Angin Pengembara Hasan Basori, Asad Muhammad, Shihah Tsaniah dkk. Terima kasih atas dukungan kalian semua.
13. Tak lupa untuk teman-teman KKN di Saptosari Gunung Kidul, Nofanto Sastro, Ozy Nur Fauzi, Sulardi Ardi, Hadi Warman, Diqi Bulin, Anang El-Silalahi, Umed Khumaidi, serta Si cantik Dita Al-Farizi dan Kiky Rizki Ma'rifatun. Terima kasih atas dukungan kalian semua dan jangan lupakan saat-saat kita bersama-sama baik suka maupun duka.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2013 M

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

KATAPENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR BAGAN xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Landasan Teori 11

F. Metode Penelitian 14

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN GIRILOYO 20

A. Kondisi Geografis 20

B. Kondisi Penduduk 22

C. Kondisi Ekonomi 24

D. Kondisi Pendidikan 28

E. Kondisi Keagamaan 30

F. Kondisi Sosial 34

G. Kondisi Budaya 35

BAB III: SEJARAH MUNCULNYA TRADISI ADZAN TUMBAL DAN PROSES PELAKSANAANNYA 41

A. Latar Belakang Munculnya Tradisi Adzan Tumbal 41

B. Pencetus Tradisi Adzan Tumbal 43

C. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Adzan Tumbal 47

1. Persiapan dan Perlengkapan 47

2. Waktu dan Tempat 55

3. Pelaku 56

4. Proses Pelaksanaan 56

BAB IV: MAKNA DAN FUNGSI TRADISI ADZAN TUMBAL BAGI MASYARAKAT GIRILOYO 61

A. Makna Tradisi Adzan Tumbal 61

1. Makna Bulan Suro 61

2. Makna Adzan 62

3. Makna Papat Kiblat Limo Pancer 63

4. Makna Selamatan 64

B. Fungsi Tradisi Adzan Tumbal 65

1. Fungsi Khusus 67

2. Fungsi Umum 68

BAB V: PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar jumlah penduduk Dusun Giriloyo secara keseluruhan

Tabel 2 Daftar jumlah penduduk dalam tiap RT

Tabel 3 Daftar jumlah penduduk sesuai golongan usia

Tabel 4 Daftar ternak Dusun Giriloyo

Tabel 5 Daftar jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 6 Daftar jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 7 Daftar Jumlah sarana pendidikan

Tabel 8 Daftar prasarana Ibadah

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur kepengurusan Dusun Giriloyo

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Sebelum pelaksanaan tradisi Adzan Tumbal dimulai, masyarakat berkumpul di depan Masjid Sunan Cirebon Giriloyo (salah satu tempat dilaksanakan tradisi Adzan Tumbal)

Gambar 2 Pelaksanaan tradisi Adzan Tumbal masyarakat Giriloyo

Gambar 3 Sesaji yang diletakkan di serambi Masjid Sunan Cirebon Giriloyo

Gambar 4 Sesaji yang diletakkan di serambi Masjid Sunan Cirebon Giriloyo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kali suatu agama datang pada suatu daerah, maka mau tidak mau, agar ajaran agama tersebut dapat diterima oleh masyarakatnya secara baik, penyampaian agama haruslah bersifat "membumi". Maksudnya adalah, ajaran agama tersebut harus menyesuaikan diri dengan beberapa aspek lokal, sekiranya tidak bertentangan dengan ajaran agama. Demikianlah dengan kehadiran Islam di Jawa.[1] Dalam perkembangannya, kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya dan agama yang bermacam-macam.

Masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang beragam, hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lainnya yang berbeda. Kebudayaan adalah cara berfikir dan cara menusia untuk menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.[2] Dalam masyarakat tradisional di Jawa terdapat suatu tindakan atau tingkah laku dan cara berfikir warganya dan dikaitkan dengan adanya kepercayaan dan keyakinan terhadap kekuatan ghaib yang terdapat di alam semesta ini dianggap ada diatas

---

[1] K.H. Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Isalm Jawa*(Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 9.

[2] A. Syahri, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa* (Jakarta: Depag, 1985), hlm. 2.

segalanya. Dalam masyarakat tradisional ini kekuatan manusia akan lemah bila dihadapkan dengan alam semesta.[3]

Manusia mengadakan berbagai macam cara agar terhindar dari malapetaka dan bencana. Usaha yang dilakukan melalui serangkaian upacara beserta kelengkapan upacara seperti selamatan atau kendurenan dengan berbagai macam sesaji sebagai simbol yang mengandung makna dan hubungan dengan yang Esa. Budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme yaitu paham-paham yang mengikuti pola-pola yang mendasarkan diri pada simbol-simbol.[4] Dalam masyarakat Jawa, sarana ini berwujud macam-macam sajian-sajian yang ditempatkan dalam pertemuan. Wujud sajian yang disajikan juga menurut jenis dan tujuan upacara.

Mayoritas penduduk orang Jawa beragama Islam, percaya kekuatan ghoib.Bentuk agama Islam orang Jawa yang disebut agama Jawi atau kejawen adalah suatu konsep keyakinan Hindu, Budha yang cenderung ke arah mistik, yang tercampur menjadi satu dan diukur sebagai agama Islam, meskipun mereka tidak menjalankan agama Islam secara serius.[5] Orang Jawa juga melakukan ritus dan upacara keagamaan yang tidak ada sangkut pautnya dengan doktrin-doktrin agama Islam yang resmi. Kemudian mereka melakukan pemujaan dan mengadakan kontak khusus dengan cara-cara khusus dengan berbagai sesaji untuk menghindarkan gangguan-gangguan roh jahat.

---

[3] Depdikbud, *Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara III* (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1991), hlm. 163.

[4] Budiono Herusanto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*(Yogyakarta: PT Hanindita, 2000), hlm. 26.

[5] Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*(Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm.312.

Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan. Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan jalan mempelajarinya.[6] Upacara tradisional pada hakekatnya dilakukan untuk menghormati, memuja, mensyukuri dan minta keselamatan kepada leluhur yang bermula dari rasa takut, segan dan hormat terhadap leluhurnya. Perasaan ini timbul karena masyarakat mempunyai adanya sesuatu yang luar biasa yang berada di luar kekuasaan manusia yang tidak nampak oleh mata.

Upacara adat tradisional mengandung berbagai aturan yang dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat pendukungnya. Aturan tersebut berpengaruh terhadap kepatuhan setiap anggota masyarakat, sehingga menimbulkan sangsi bersifat sakral. Dengan demikian upacara tradisional dapat dianggap sebagai bentuk pranata sosial yang tidak tertulis, namun wajib dikenal dan diketahui oleh warga masyarakat pendukungnya, untuk mengatur sikap dan tingkah laku mereka agar tidak melanggar adat kebiasaan dalam kehidupan masyarakat.[7] Selain hal tersebut, upacara tradisional juga mengandung pesan-pesan moral dan sosial seperti ajaran agama, nilai-nilai budaya dan moral yang disampaikan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan kondisi masyarakat yang tentram, rukun dan damai. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa sangat beraneka ragam, salah satunya adalah tradisi Adzan Tumbal yang merupakan tradisi yang dilakukan setahun sekali,

---

[6] Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

[7] Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*(Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 3.

oleh masyarakat Giriloyo yaitu pada awal sampai hari ketiga dibulan Suro (Muharram).

Bulan Suro bagi kebanyakan orang diartikan bulan yang menyeramkan bahkan diartikan sebagai bulan yang penuh bencana.[8] Sedangkan pengertian Adzan menurut bahasa berarti pemberitahuan, dan Adzan menurut syara' bermakna perkataan khusus sebagai sarana memberitahukan waktu shalat.[9] Tradisi yang dilakukan pada bulan Suro(Muharram) oleh masyarakat Giriloyo, adalah tradisi Adzan yang dilaksanakan secara bersama-sama seluruh warga masyarakat dan kemudian membaca do'a tolak bala, sehingga masyarakat menyebutnya dengan Adzan Tumbal.

Mengawali tahun baru Islam Jawa, yaitu tepatnya pada malam pertama sampai malam ketiga bulan Suro (Muharram), waktu pelaksanaan setelah sholat magrib dan sebelum sholat isya'. Seluruh masyarakat Giriloyo melakukan tradisi Adzan Tumbal secara bersama ditempat yang cukup luas di lima titik, diteruskan dengan membaca amalan-amalan, dan ditutup dengan do'a tolak bala yang dipimpin oleh tokoh masyarakat atau sesepuh desa.[10] Proses pelaksanaan Tradisi Adzan Tumbal pada malam ketiga, pelaksanaannya sama seperti malam sebelumnya tetapi pada malam ketiga ini diadakan selametan dan kendurian sebagai tanda penutup dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh AllahSWT.

---

[8] Wahyana MC. *Sajen dan Ritual Orang Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 53.

[9] M. Syukron Maksum. *Dahsyatnya Adzan* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 23

[10] Pemimpin Tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriloyo terbagi menjadi lima kelompok, dan dilaksanakan sesuai dengan kelompok masing-masing, pelaksanaan tradisi ini dipimpin orang yang mampu memimpin dan berpengaruh di Desa seperti takmir masjid, kaum, atau RT.

Latar belakang munculnya tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriloyo adalah setelah terdengarnya pemberontakan GESTAPU[11] dan terdengarnya isu ancamanterhadap Islam. Isu yang menyebar luas tentang ancaman GESTAPU yang ada di Yogyakarta, menimbulkan ketakutan dan kegelisahan masyarakat Dusun Giriloyo Khususnya. Karena keadaan tersebut, maka KH. Akhmad Marzuqi mengadakan tradisi Adzan Tumbal. Hal ini bertujuan untuk menolak bala mara bahaya yang datang akibat pengaruh ancaman itu yang terdengar di masyarakat, selain itu tradisi Adzan Tumbal juga mempunyai fungsi yang lain yaitu menjauhkan dari bencana, kesulitan-kesulitan, melindungi desa, bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT dan sebagai bentuk istiqomah kepada Allah SWT. Tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriloyo dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat Dusun Giriloyo secara bersama-sama atau serentak, terbagi menjadi lima kelompok, dan bertempat di lima titik tempat yang berbeda sesuai kelompok masing-masing. Tradisi Adzan Tumbal sampai sekarang masih tetap dilestarikan hingga saat ini oleh seluruh masyarakat dusun Giriloyo.[12]

KH. Marzuqi lahir pada tahun 1905 M dan meninggal dunia pada tahun 1991 M di Giriloyo. [13] Beliau seorang ulama sekaligus penerus pemimpin pondok pesantren Ar-Romli yang ada di Giriloyo. Kepemimpinannya dalam memimpin Pondok Pesantren Ar-Romli disambut baik oleh masyarakat, karena semakin banyaknya masyarakat yang mengaji. Selain megajarkan ilmu-ilmu

[11] GESTAPU yang disebutkan adalah Gerakakan Tiga Puluh September 1965 atau PKI, (masyarakat Giriloyo menyebut PKI dengan sebutan GESTAPU), munculnya tradisi ini setelah terjadinya pemberontakan PKI tahun 1965,serta akibat terdengarnya ancaman PKI terhadap seluruh umat Islam yang ada di Nusantara termasuk di Yogyakarta.

[12] Wawancara dengan kepala dusun Giriloyo Bapak Muhammad Amrullah di Giriloyo pada tanggal 5Maret 2013, pukul 16.00 WIB

[13] Sekertariat Pondok Pesantren Ar-Romli Giriloyo.

agama, dan bela diri KH. Akmad Marzuqi juga mengajarkan tradisi Adzan. Tradisi Adzan Tumbal ini hanya ada di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Tradisi ini dilaksanakan pada saat mengawali tahun baru Islam Jawa atau Suro(Muharram). Tradisi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu serta memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa mulai awal tahun sampai akhir tahun agar diberi keselamatan, dimudahkan rizki, mendapat keberuntungan, dijauhkan dari mara bahaya dan diberikan derajat yang luhur. Penulis mengkaji Tradisi Adzan Tumbal ini karena keunikan yang tersendiri, yaitu Adzan yang dijadikan sebagai sarana untuk menolak bala sekaligus sebagai do'a, yang dilaksanakan pada awal tahun baru Islam Jawa atau Suro(Muharram).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas Tradisi Adzan Tumbal yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan mulai dari latar belakang munculnya, makna dan fungsi diadakan Adzan Tumbal serta pelaksanaan Adzan Tumbal.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi Adzan Tumbal?

2. Apa makna dan fungsi Adzan Tumbal bagi masyarakat Giriloyo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap latar belakang munculnya tradisi Adzan Tumbal tersebut.
2. Mengetahui makna dan fungsi Adzan Tumbal bagi masyarakat Giriloyo.

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut, mempunyai maksud agar berguna atau bermanfaat bagi:

1. Manfaat akademis
   a. Penelitian ini ada relevansinya dengan Fakultas Adab khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dari hasil pembahasan tentang tradisi Adzan Tumbal yang dilaksanakan pada bulan Suro, dalam pembahasannya dapat berguna dan menambah bacaan tentang tradisi Suroan yang ada di Jawa.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang tradisi Adzan Tumbal bagi masyarakat Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dengan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah tradisi Islam di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
   a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman terhadap budaya Suroan tersebut.
   b. Bermanfaat untuk melestarikan budaya lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, dari beberapa karya maupun tulisan yang berhubungan dengan tradisi-tradisi dalam masyarakat Jawa, sebenarnya sudah cukup banyak. Akan tetapi masing-masing peneliti memiliki lokasi, objek kajian yang berbeda-beda. Dalam kajian pustaka ini, penulis mengajukan buku serta skripsi-skripsi yang ada relefansinya dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nani Nur Hidayati Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, tahun 2004, dengan judul "Tradisi Upacara Suroan di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung tahun 1976-2002". Tradisi Suroan yang dilaksanakan di Desa Traji pada tanggal 1 Suro dalam rangka menyambut tahun baru Islam dalam perayaannya tidak hanya dengan mengadakan pengajian dan tahlil, tetapi juga terdapat berbagai macam ritual dan doa bersama di Sendang Si Dukun dan adanya arak-arakan mantenan yang dilakukan oleh kepala Desa beserta istri dengan menggunakan busana pengantin Jawa sebagaimana layaknya pengantin pada umumnya, di saat upacara berlangsung. Dalam pembahasan skripsi ini di fokuskan pada makna yang diperoleh dalam memperingati Suroan dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari tahun 1979 – 2002 yang disesuaikan dengan adanya pencetus tradisi upacara temantenan sebagai simbol memperingati 1 Suro.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ratna Cristiana Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2008, dengan judul "Tradisi Upacara Suroan di Desa Bedono Kluwung, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo". Latar belakang yang mendasari masyarakat Desa Bedono Kluwung melaksanakan tradisi Suroan adalah sebagai penghormatan kepada leluhur, dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Perayaan Suroan di Bedono Kluwung tidak tidak hanya mengadakan pengajian dan tahlil, tetapi juga terdapat berbagai ritual seperti penyembelihan kambing di kuburan atau makam, lalu dimasak di makam tersebut. Kaum prialah yang melakukan ritual memasak, sedangkan kaum wanitanya hanya membawa nasi di bakul. Dalam acara suroan tersebut terdapat puji-pujian, sesajen, dan mengumandangkan Shalawat Nabi.

Ketiga, skripsi Mamay Kusdinar Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, tahun 2000, dengan judul "Tradisi Adzan Pitu di Masjid Agung Kraton Kasepuhan Cirebon". Tradisi Adzan Pitu ini dilakukan oleh tujuh orang mu'azin dengan kualifikasi tertentu, dilaksanakan setiap hari jum'at tepatnya pada Adzan pertama sebelum Adzan Murraqqi untuk menaikkan Khatib keatas mimbar. Tradisi Adzan Pitu ini dilestarikan sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada para leluhur Cirebon yang telah menyelamatkan Islam Cirebon serta melestarikan kandungan makna Adzan Pitu kepada generasi baru untuk diteladani.

Keempat, buku yang berjudul *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Buku ini ditulis oleh K.H. Muhammad Sholikhin pada tahun 2010. Didalam

buku tersebut terdapat beberapa penelitian tentang tradisi-tradisi adat masyarakat Jawa, salah satunya tentang tradisi pada masa kelahiran bayi. Melantunkan Adzan pada telinga kanan bayi yang telah dilahirkan dari rahim Ibumya, disunnahkan diperdengarkan lantunan suara Adzan di telinga sebelah kanan sang bayi merupakan syariat yang disunnahkan. Adzan adalah kalimat dakwah yang sempurna isinya didominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajaran shalat serta ajakan untuk meraih kejayaan hidup didunia dan akhirat. Oleh karena itu sebelum sang bayi mendengarkan ucapan dan suara lain yang belum tentu mendidik, atau bahkan kotor, alangkah baiknya jika terlebih dahulu diperdengarkan kalimat tauhid untuk mengingat janji yang kita ucapkan dihadapan Allah. Salah satu fungsi Adzan untuk bayi ini adalah untuk mengusir syetan dari anak yang baru lahir tersebut, karena menurut Rosullah semua anak yang lahir kedunia ini sudah di ikuti oleh setan. Selanjutnya dilanjutkan dengan iqamat pada telinga kiri, sehingga indra pendengaran bayi tertanami dan terbentengi oleh suara kalimat tauhid. Hal ini dilakukan karena kesempurnaan Adzan, yakni panggilan melaksanakan shalat adalah dengan iqamah, pernyataan menunaikan shalat. Maka selamatlah ia dari bisikan iblis dan manusia yang hendak merusak akidahnya.

Penelitian tentang tradisi Adzan Tumbal ini membahas latar belakang munculnya tradisi Adzan Tumbal, serta makna dan fungsi Adzan Tumbal pada bulan Suro(Muharam), bagi masyarakat Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dengan demikian, penulisan ini jelas berbeda dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Tradisi

Adzan Tumbal di Giriloyo memiliki keunikan tersendiri yaitu masyarakat meyakini bahwa Adzan mampu menolak balak bahaya yang datang mulai dari awal tahun Islam Jawa atau Suro(Muharram) sampai akhir tahun, yaitu seluruh masyarakat mengumandangkan Adzan secara bersama-sama dilima titik tempat yang yang berbeda, kemudian di akhiri dengan selamatan dan kenduri.

E. Landasan Teori

Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapati oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[14] Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak lepas dari nilai-nilai budaya. Hal ini dikarenakan nilai-nilai budaya itu merupakan suatu konsep yang hidup di dalam alam pikiran masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai berharga dan paling hidup. Sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan ciri khas dan keunikan tersendiri bagi masyarakat tempat berkembangnya suatu budaya. Oleh karena itu ketika melihat dan menganalisa pengaruh budaya terhadap lingkungan, maka akan diketahui

[14]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm.20.

suatu perbedaan dan ciri khas antara lingkungan satu dengan lingkungan yang lainnya yang mempunyai produk budaya sendiri. Dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Jawa meyakini semua, baik perencanaan, tindakan, dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun. Begitu juga dalam penyelenggaraan upacara adat atau aktifitas ritual, bagi warga masyarakat yang bersangkutan, upacara adat selain sebagai permohonan terhadap roh-roh leluhur dan rasa syukur terhadap Tuhan juga sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Sebagai suatu kajian budaya maka teori antropologi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikemukakan oleh Bronislow Malinowski. Menurut Malinowski semua unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat mempunyai fungsi. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia dan pranata-pranata sosial. Dalam hal ini, Malinowski membedakan fungsi sosial ke dalam tiga tingkat abstraksi:

1. Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi pertama mengenai pengaruh dan efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pranata sosial yang lain dalam masyarakat.

[15] Elly M Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*(Jakarta: Perdana Media Group, 2006),hlm.37.

2. Fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abstraksi kedua mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata yang lain untuk mencapai maksudnya seperti yang dikonsepkan oleh warga masyarakat yang bersangkutan.

3. Fungsi sosial pada tingkat ketiga mengenai pengaruh atau efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara terintegrasi dari suatu sistem sosial tertentu.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa segala aktifitas kebudayaan yang dilakuakan oleh masyarakat sebenarnya mempunyai maksud untuk memuaskan suatu rangkaian dan sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.[16] Teori ini diharapkan dapat membantu penulis untuk mengetahui fungsi budaya Adzan Tumbal tersebut.Menurut Malinowski, teori Fungsionalisme merupakan studi terhadap bagian unsur sosial atau budaya yang memainkan peranannya dalam masyarakat. Pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan setiap kepercayaan dan sikap merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini fungsi tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul meliputi berbagai aspek, diantaranya fungsi kebersamaan sosial yang nampak pada saat pelaksanaan tradisi Adzan Tumbal sebagai wujud

[16] Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 167.

kebersamaan masyarakat, sehingga tercipta kerukunan antar warga masyarakat.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan antropologi yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.[17] Melalui pendekatan ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah gambaran tentang kebudayaan masyarakat Dusun Giriloyo mengenai Tradisi Adzan Tumbal. Selain itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu dan tempat. Kemudian dapat menjelaskan asal usul dan segi dinamika sosial serta struktur sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, penulis berusaha mempelajari sikap dan perilaku serta prinsip-prinsip kebudayaan masyarakat Dusun Giriloyo mengenai tradisi Adzan Tumbal yang diperoleh dari observasi di lapangan.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu untuk selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya. Hasil akhirnya akan menghasilkan gagasan teori baru yang merupakan proses tiada hentinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian

[17] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm.4.

yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[18] Metode kualitatif ini juga secara khusus menghasilkan kekayaan data yang rinci tentang beberapa orang yang jumlahnya terbatas dan perkasus. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi program, kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati.[19]

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data

   Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

   a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang akan diteliti. Dalam hal ini yang akan menjadi informan adalah, tokoh masyarakat, Ketua RT, Kepala Desa, Sesepuh Desa dan masyarakat yang ada di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

   b. Data sekunder, yaitu data yang terlebih dahulu dikumpulkan dilaporkan oleh seseorang atau instansi diluar diri penulis sendiri. Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan, seperti: buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, dan laporan-laporan lainnya.

---

[18] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.
[19] Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar Ofset, 2006), hlm. 5-6.

2. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistimatis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[20]Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tradisi Adzan Tumbal. Disamping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan penelitian ini. Peneliti melihat secara langsung prosesi Tradisi Adzan Tumbal yang ada di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Peneliti mecatat peristiwa yang terjadi dilapangan dengan melihat hal-hal yang ada dalam setiap prosesi tersebut. Adapun yang menjadi objek pengamatan ialah prosesi acara, perlengkapan dalam Tradisi Adzan Tumbal dan kegiatan masyarakat Dusun Giriloyo. Hal ini akan membantu mempermudah peneliti nantinya dalam membuat hasil penelitian.

[20] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm.93.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[21] Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki relevansi atau memiliki pengetahuan tentang tradisi Adzan Tumbal seperti tokoh masyarakat, sesepuh Desa, Perangkat Desa (Kaum, takmir masjid, tokoh masyarakat, Ketua RT, Kepala Desa, dan lain sebagainya) serta elemen masyarakat lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumentasian, pengabadian suatu peristiwa penting (film, gambar, tulisan, dan sebagainya).[22] Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis baik bersifat teoritik maupun faktual yang ada hubunganya dengan tradisi Adzan Tumbal ini. Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh data tertulis, maupun data tidak tertulis. Data tetulis diambil dari media cetak koran, majalah dan sebagainya. Sedangkan data yang tidak tertulis diambil dari pengambilan gambar atau foto ketika budaya itu dilaksanakan.

---

[21]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), Hlm. 70.

[22] Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

3. Analisis Data

Setelah penelitian data yang sudah valid dan kredibel terkumpul, selanjutnya peneliti melakuakan analisis. Analisis berarti menguraikan atau menjelaskan data untuk mendapatkan suatu pengertian serta kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian.[23]

4. Laporan penelitian

Langkah terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian jadi terpenuhi.[24]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis, maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi bab perbab, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penyusunan skripsi, isi penulis membagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

---

[23] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*(Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta,2003),hlm.65.

[24] Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali press, 1992), hlm. 89.

Bab kedua, menguraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dalam bab ini diuraiakan tentang lokasi dan kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi pendidikan, kondisi budaya, kondisi keagamaan dan kondisi ekonomi Dusun Giriloyo. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat Dusun Giriloyo dari berbagai aspek yang telah mengenal dan melaksanakan budaya atau tradisi Adzan Tumbal tersebut.

Bab ketiga membahas mengenai deskripsi tradisi Adzan Tumbal bagi masyarakat Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatn Imogiri, Kabupaten Bantul. Dalam bab ini mencakup awal mula munculnya tradisi Adzan Tumbal tersebut. Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang Tradisi Adzan Tumbal bagi masyarakat Dusun Giriloyo.

Bab keempat menguraikan tentang makna dan fungsi diadakannya tradisi Adzan Tumbal serta pengaruh tradisi Adzan Tumbal terhadap masyarakat Giriloyo. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya tersebut masih dipertahankan sampai sekarang baik dari internal dan eksternalnya.

Bab kelima sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban-jawaban terhadap rumusan permasalahan yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Latar belakang munculnya tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriloyo adalah terdengarnya isu dan ancaman GESTAPU yang terjadi hampir di semua tempat di Indonesia termasuk di wilayah Yogyakarta. Isu yang terdengar oleh masyarakat pasca pemberontakan GESTAPU, bahwa mereka akan masuk ke kampung-kampung yang mayoritas penduduknya muslim. Akibat isu dan ancaman yang menyebar di kalangan warga masyarakat Yogyakarta khususnya masyarakat Giriloyo, menimbulkan rasa ketakutan dan kegelisahan sehingga kehidupan menjadi tidak tentram dan was-was.

Akibat isu dan ancaman yang menyebar di masyarakat Griloyo KH. Ahmad Marzuqi mengajarkan Tradisi Adzan Tumbal kepada masyarakat Giriloyo yaitu dengan melakukan Tradisi Adzan secara bersama-sama. Tradisi ini dilaksankan pada awal tahun baru Islam Jawa atau Suro (Muharram). Tujuan dilaksanakan tradisi Adzan Tumbal ini adalah sebagai penolak bala bencana yang muncul, dan melindungi desa, akibat ancaman GESTAPU.

Kehidupan masyarakat di Giriloyo saat isu pemberontakan GESTAPU marak di Yogyakarta mengakibatkan kegelisahan dan untuk

mengatasinya KH. Akhmad Marzuqi mengadakan tradisi Adzan Tumbal sebagai usaha untuk menolak bala. Tradisi Adzan Tumbal ini mempunyai beberapa makna antara lain :

1. Dilaksanakan pada bulan Suro untuk menolak bala dan masyarakat meyakini bahwa Adzan mempunyai kekuatan, sehingga desa dapat terlindungi dari bahaya yang akan masuk ke Desa.
2. Untuk meminta keselamatan dan meminta keberkahan
3. *Papat kiblat limo pancer* yang mempunyai tujuan yang sama walaupun dilaksanakan di tempat yang berbeda yaitu meminta keselamatan kepada Allah SWT.
4. Pembagian makanan dan makan bersama. Makna yang ada dalam kegiatan tersebut adalah adanya kesamaan nasib satu sama lain.

Tradisi Adzan Tumbal mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi khusus: sebagai penolak bala (petaka, bencana, kekejian, kemungkaran, sengketa atau perselisihan, kesulitan-kesulitan) dan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.
2. Fungsi secara umum:
   a. Tempat bertemu dan berkumpulnya masyarakat dusun Giriloyo untuk saling berkomunikasi. Jalinan komunikasi selama pelaksanaan tradisi Adzan Tumbal akan berlangsung dan akan memberikan satu kesempatan bagi masyarakat untuk terus

berkomunikasi dalam rangka melestarikan dan mempertahankan tradisi Adzan Tumbal, atau dengan silaturrahmi.

b. Sebagai alat persatuan dan kesatuan antar warga masyarakat, hal ini terlihat dalam prosesi pelaksanaan tradisi yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat.

c. Sebagai bentuk kesamaan derajat, kesamaan manusia dihadapan Tuhannya. Dalam pelaksanaan tradisi Adzan Tumbal seluruh warga masyarakat berkumpul menjadi satu tidak ada perbedaan jabatan, golongan ataupun kedudukan, semuanya berkumpul menjadi satu kesatuan yang sama.

B. Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari tulisan-tulisan yang sudah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan penulis berkaitan dengan tradisi ini. Saran-saran tersebut adalah:

1. Setiap masyarakat Jawa mempunyai ciri khas tradisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu tradisi Adzan Tumbal yang dilaksanakan masyarakat Giriloyo pada awal bulan Suro sampai dengan malam ketiga di bulan Suro, hendaknya harus tetap dilestarikan.
2. Perlunya sosialisasi dan publikasi secara luas di wilayah Desa sehingga dalam pelaksanaan tradisi ini bisa dihadiri oleh semua masyarakat yang tinggal di wilayah lainnya.

3. Dalam proses memimpin jalannya pelaksanaan tradisi ini, perlu diajarkan kepada yang muda, karena dari semua kelompok pemimpin pelaksanaan tradisi ini sudah berusia lanjut. Hal ini dikuatirkan jika tidak diajarkan sejak awal tradisi ini menjadi tidak terarah.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan dimasa mendatang ada peneliti yang berusaha menggali hal-hal yang belum terdapat di dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999.

Basrowi, Dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Brata, Sumadi Surya. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Karttodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*. Jakaerta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi* I. Jakarta: UI Press, 1980.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: LAPERA, 2005.*

Lexy J,Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Maksum, M, Syukron. *Dahsyatnya Adzan*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.

Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa.* Yogyakarta: Narasi Anggota IKAPI, 2010.

Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar Offset,2006.

Purwadi. *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

Soekamto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1990.

Setiadi, M, Elly. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Perdana Media Group, 2006

Stockdale, Josep. *Eksotisme Jawa Ragam Kehidupan dan Kebudayaan Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Progresif Book, 2010.

Negoro S, Suryo. *Kejawen Membangun Hidup Mapan Lahir Bati. Surakarta: CV Buana Raya, 2001.*

Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka, 1989.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1974.

_____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.

Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Terajun, 2003.

Sumber Internet :

http://iskit-room,blogspot,com/2009/09/fungsi-ganda-adzan-kesalah-fahaman,html. diakses pada tanggal 25 April 2013.

http://bantulbiz.com/id/bizpage_budaya/id-153.html diakses pada tanggal 2 Mei 2013.

http://lingkar06.tripod.com/giriloyo.htm. diakses pada tanggal 14 April 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1	Bapak Muhammad Amrullah	43Tahun	Giriloyo	Kepala Dusun Giriloyo
2	K.H Akhmad Zabidi	54 Tahun	Giriloyo	Pemimpin Pondok Pesantren Ar-Ramli Giriloyo
3	Bapak H. Ali Khamid	82 Tahun	Giriloyo	Guru ngaji di musholla Al-Inayah dan Pensiun Guru SD
4	Bapak Slamet Muhtarom	58 Tahun	Giriloyo	Tokoh Masyarakat
5	Bapak Basuki	56 Tahun	Giriloyo	Ketua RT 6
6	Bapak H. Hajit	70 Tahun	Giriloyo	Ketua RT 2
7	Bapak Hardi Wiyono	56 Tahun	Giriloyo	Kepala Dusun Gondang Saptosari Gunung Kidul
8	Bapak Zumari	83 Tahun	Giriloyo	Sesepuh Desa
9	Ibu Amanati	54 Tahun	Giriloyo	Istri Bapak Slamet Muhtaro dan Ketua PKK Dusun Srunggo
10	Bapak Ashari	53 Tahun	Giriloyo	Warga masyarakat
11	Bapak Abdurrahman	65 Tahun	Giriloyo	Tokoh masyarakat Giriloyo sekaligus takmir Masjid Sunan Cirebon Giriloyo

FOTO

Gambar 1. Sebelum acara dimulai warga masyarakat berkumpul di halaman Masjid Sunan Cirebon.

Gambar 2. Pelaksanaan tradisi Adzan Tumbal seluruh warga menyerukan Adzan secara bersama-sama dengan berdiri ditempat masing-masing.

Gambar 3 dan 4 : sesaji yang diletakkan di Serambi Masjid Agung Sunan Cirebon Giriloyo, setelah pelaksanaan Adzan selesai kemudian sesaji yang sudah diletakkan di serambi Masjid(sesuai tempat pelaksanaan) di do'akan kemudian dibagikan kepada seluruh warga yang hadir.

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4523/V/5/2013

Membaca Surat	:	WD Bid.Akademik Fak.Adab&Ilmu Budaya UIN	Nomor	:	UIN.02/DA.1/PP.00.9/0899/2013
Tanggal	:	21 Mei 2013	Perihal	:	Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	DESI HAPSARI ARISANDI	NIP/NIM	:	09120073
Alamat	:	JL MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA			
Judul	:	TRADISI ADZAN TUMBAL DI DUSUN GIRILOYO DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA			
Lokasi	:	BANTUL Kota/Kab. BANTUL			
Waktu	:	24 Mei 2013 s/d 24 Agustus 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 Mei 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA 5

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. Wakil Dekan Bid. Ak. Fak. Adab & Ilmu Budaya UIN Suka Yk
4. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1241

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY — Nomor : 070/4523/V/5/2013
Tanggal : 24 Mei 2013 — Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama	:	**DESI HAPSARI ARISANDI**
P. T / Alamat	:	UIN SUKA, Jl. Marsda Adisucipto Yk
NIP/NIM/No. KTP	:	09120073
Tema/Judul Kegiatan	:	**TRADISI ADZAN TUMBAL DI DUSUN GIRILOYO DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi	:	Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kec. Imogiri
Waktu	:	24 Mei 2013 s/d 24 Agustus 2013
Personil	:	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 24 Mei 20013

A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3 Ka. Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Bantul
4 Camat Imogiri
5 Lurah Desa Wukirsari
6 Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN IMOGIRI
DESA WUKIRSARI
Alamat : Nogosari I Wukirsari Imogiri Bantul No Telp : 02746460914

SURAT KETERANGAN /IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 257

Dengan ini Lurah Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul menerangkan dengan sesungguhnya tidak berkeberatan bahwa :

Nama	:	**Desi Hapsari Arisandi**
NIM	:	09120073
Instansi	:	UIN SUKA, Jl. Marsda Adisucipto Yk.
Keperluan	:	Ijin Penelitian
Lokasi	:	Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri
Waktu	:	24 Mei 2013 s/d 24 Agustus 2013
Judul	:	*TRADISI ADZAN TUMBAL DI DUSUN GIRILOYO DESA WUKIRSARI KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA*

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu melapor kepada pejabat yang berwenang setempat (Lurah/Dukuh /RT) .
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku .
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Lurah Desa .
4. Ijin ini diberikan hanya untuk kepentingan Penelitian dan tidak boleh disalahgunakan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah .
5. Surat ijin ini bisa diperpanjang bila diperlukan .
6. Surat ijin dapat dibatalkan bila sewaktu waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan ketentuan tersebut diatas .

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Wukirsari, 30 Mei 2013
Lurah Desa

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
PEMERINTAH DESA WUKIRSARI
KECAMATAN IMOGIRI

TURMUDI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Desi Hapsari Arisandi

Tempat/tgl. Lahir : Gunung Kidul, 3 Desember 1990

Alamat Rumah : Giriloyo RT 06 RW 22, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

E-Mail : desi_saja@ymail.com

No. Hp : 085643156665

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Giriloyo II tahun lulus 2003
2. MTS Negri Giriloyo tahun lulus 2005
3. MAN Wonokromo tahun lulus 2009

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Desi Hapsari Arisandi